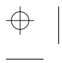
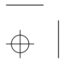
Media Da'wah *news*

Membangun Peradaban dengan Da'wah

Suro, antara Keutamaan dan Bid'ah

Edisi 41
November 2013 M
Muharram 1435 H





Media Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah
Islamiyah Indonesia
Wilayah Jawa Tengah

Penanggung Jawab:
Sudirman Marsudi
Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Sunari, S. Fil. I

Redaksi:
Fahru Rozy Na'im
Umar NC
Abu Muhammad Al Ghifari

Kontributor:
DR. Zain An Najah
Tengku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Umar NC

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari; 081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center,
Jl. Pabelan Baru I No. 77
Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526
0813 2971 6559

Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

Alhamdulillaah...

Pembaca yang dirahmati Allah, tanpa terasa masa yang kita alami begitu cepat berlalu. Siang berganti malam, bulan berganti bulan, kita pun telah sampai di tahun yang baru yang ditandai dengan sampainya kita kepada bulan Muharram, awal tahun baru 1435 H.

Terkadang, kita tak menyadari bahwa telah banyak masa yang sia-sia terlewatkan, tanpa adanya amalan-amalan yang bermanfaat kita perbuat. Tak jarang kita terlalaikan oleh hiburan yang melenakan. Kini, saatnya kita berhijrah, kearah yang lebih baik.

Dalam realitas sejarah hijrah senantiasa dikaitkan dengan meninggalkan suatu tempat, seperti yang terjadi pada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dengan meninggalkan tepat yang tidak kondusif untuk berdakwah menuju ke tempat yang kondusif. Peristiwa hijrah inilah yang kemudian dijadikan dasar umat Islam sebagai permulaan tahun Hijriyah.

Namun, hijrah akan lebih baik bukan hanya dalam hal itu. Pada umumnya, ketika kita berusaha melakukan perbaikan kondisi masyarakat, mulai dari diri kita tentunya, maka itulah hijrah kita.

Yang terpenting bagi kita adalah bukan hura-hura, pesta kembang api, bukan pula seremonial pengajian memperingati tahun baru. Yang paling penting adalah bagaimana kita bisa memaknai tahun baru, sehingga kita tergolong sang muhajir, yakni orang yang hijrah dari apa-apa yang dilarang Allah.

Mari muhasabah diri, hijrahkan hati...

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

DAFTAR ISI


Peristiwa-Peristiwa Bersejarah Bulan Muharram

Media Da'wah News 7


DR. Ahmad Zain An Najah, MA FIQH

Hukum ZAKAT untuk Kegiatan Dakwah

11


kolom khusus

Perjalanan Dakwah Mohammad Natsir

32 Media Da'wah News

Suro, antara Keutamaan dan Bid'ah

Alhamdulillah, kita memasuki bulan Muharram 1434 H, yang berarti mengawali tahun baru 1434 H dan meninggalkan tahun 1433 H. Kita bersyukur kepada Allah Ta'ala atas kesempatan hidup yang masih diberikan kepada kita. Semoga kita dapat melaksanakan risalah ibadah secara ikhlas dan benar. Dan semoga kita serta seluruh umat Islam di tahun ini lebih baik dari tahun yang lalu dan tahun yang akan datang akan lebih baik lagi dari tahun ini.

KEUTAMAAN BULAN MUHARRAM

Bulan Muharram adalah salah satu dari empat bulan haram atau bulan yang dimuliakan Allah. Empat bulan tersebut adalah, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Allah Ta'ala berfirman:

إِنّ عِدّةَ الشّهُورِ عِنْدَ اللّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللّهِ يَوْمَ خَلَقَ السّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

"Sesungguhnya jumlah bulan di Kitabullah (Al Quran) itu ada dua belas bulan sejak Allah menciptakan langit dan bumi, empat di antaranya adalah bulan-bulan haram" (QS. At Taubah: 36)

Kata Muharram artinya 'dilarang'. Sebelum datangnya ajaran Islam, bulan Muharram sudah dikenal sebagai bulan suci dan dimuliakan oleh masyarakat Jahiliyah. Pada bulan ini dilarang untuk melakukan hal-hal seperti peperangan dan bentuk persengketaan lainnya. Kemudian ketika Islam datang kemuliaan bulan haram ditetapkan dan dipertahankan sementara tradisi jahiliyah yang lain dihapuskan termasuk kesepakatan tidak berperang.

Bulan Muharram memiliki banyak keutamaan, sehingga bulan ini disebut bulan Allah (syahrullah). Beribadah pada bulan haram pahalanya dilipatgandakan dan bermaksiat di bulan ini dosanya dilipatgandakan pula. Pada bulan ini tepatnya pada tanggal 10 Muharram Allah menyelamatkan nabi Musa *alaihissalam* dan Bani Israil dari kejaran Firaun. Mereka memuliakannya dengan berpuasa. Kemudian Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* menetapkan puasa pada tanggal 10 Muharram sebagai kesyukuran atas pertolongan Allah. Masyarakat Jahiliyah sebelumnya juga berpuasa. Puasa 10 Muharram tadinya hukumnya wajib, kemudian berubah menjadi sunnah setelah turun kewajiban puasa Ramadhan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

Dari Ibnu Abbas *Radhiyallaahu 'anhu*, bahwa nabi *Shallallaahu 'alaihi wasallam* ketika datang ke Madinah, mendapatkan orang Yahudi berpuasa satu hari, yaitu 'Asyuraa (10 Muharram). Mereka berkata, *" Ini adalah hari yang agung yaitu hari Allah menyelamatkan Musa dan menenggelamkan keluarga Firaun. Maka Nabi Musa as berpuasa sebagai bukti syukur kepada Allah. Rasul Shallallaahu 'alaihi wasallam berkata, "Saya lebih berhak mengikuti Musa as. dari mereka." Maka beliau berpuasa dan memerintahkan (umatnya) untuk berpuasa." (*HR Bukhari).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Sebaik-baiknya puasa setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah Muharram. Dan sebaik-baiknya ibadah setelah ibadah wajib adalah shalat malam."* (HR Muslim)

Walaupun ada kesamaan dalam ibadah, khususnya berpuasa, tetapi Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* memerintahkan pada umatnya agar berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Yahudi, apalagi oleh orang-orang musyrik. Oleh karena itu beberapa hadits menyarankan agar puasa hari 'Asyura diikuti oleh puasa satu hari sebelum atau sesudah puasa hari 'Asyura.

Secara umum, puasa Muharram dapat dilakukan dengan beberapa pilihan. Pertama, berpuasa tiga hari, sehari sebelumnya dan sehari sesudahnya, yaitu puasa tanggal 9, 10 dan 11 Muharram. Kedua, berpuasa pada hari itu dan satu hari sesudah atau sebelumnya, yaitu puasa tanggal: 9 dan 10, atau 10 dan 11. Ketiga, puasa pada tanggal 10 saja, hal ini karena ketika Rasulullah memerintahkan untuk puasa pada hari 'Asyura para sahabat berkata: *"Itu adalah hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, beliau bersabda: "Jika datang tahun depan insya Allah kita akan berpuasa hari kesembilan, akan tetapi beliau meninggal pada tahun tersebut."* (HR. Muslim).

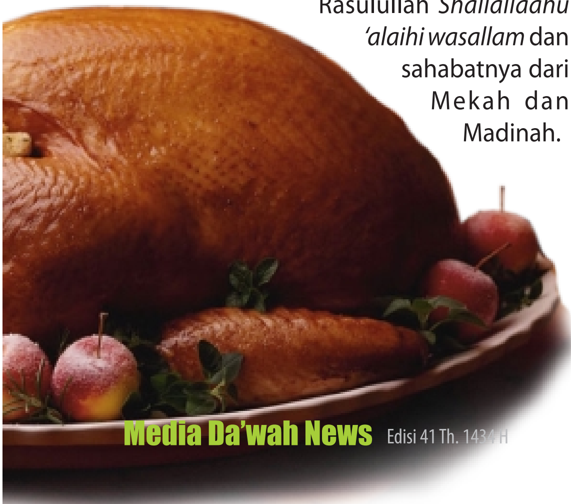


Landasan puasa tanggal 11 Muharram didasarkan pada keumuman dalil keutamaan berpuasa pada bulan Muharram. Di samping itu sebagai bentuk kehati-hatian jika terjadi kesalahan dalam penghitungan awal Muharram.

Selain berpuasa, umat Islam disarankan untuk banyak bersedekah dan menyediakan lebih banyak makanan untuk keluarganya pada 10 Muharram. Tradisi ini memang tidak disebutkan dalam hadits, namun ulama seperti Baihaqi dan Ibnu Hibban menyatakan bahwa hal itu baik untuk dilakukan.

Demikian juga sebagian umat Islam menjadikan bulan Muharram sebagai bulan anak yatim. Menyantuni dan memelihara anak yatim adalah sesuatu yang sangat mulia dan dapat dilakukan kapan saja. Dan tidak ada landasan yang kuat mengaitkan menyayangi dan menyantuni anak yatim hanya pada bulan Muharram.

Bulan Muharram adalah bulan pertama dalam sistem kalender Islam. Oleh karena itu salah satu momentum yang sangat penting bagi umat Islam yaitu menjadikan pergantian tahun baru Islam sebagai sarana umat Islam untuk muhasabah terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan dan rencana ke depan yang lebih baik lagi. Momentum perubahan dan perbaikan menuju kebangkitan Islam sesuai dengan jiwa hijrah Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* dan sahabatnya dari Mekah dan Madinah.



LEGENDA DAN MITOS MUHARRAM

Di samping keutamaan bulan Muharram yang sumbernya sangat jelas, baik disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi banyak juga legenda dan mitos yang terjadi di kalangan umat Islam menyangkut hari 'Asyura.

Beberapa hal yang masih menjadi keyakinan di kalangan umat Islam adalah legenda bahwa pada hari 'Asyura Nabi Adam diciptakan, Nabi Nuh *'alaihissalam* di selamatkan dari banjir besar, Nabi Ibrahim dilahirkan dan Allah *subhaanahu wa ta'ala* menerima taubatnya. Pada hari 'Asyura Kiamat akan terjadi dan siapa yang mandi pada hari 'Asyura diyakini tidak akan mudah terkena penyakit. Semua legenda itu sama sekali tidak ada dasarnya dalam Islam. Begitu juga dengan keyakinan bahwa disunnahkan bagi mereka untuk menyiapkan makanan khusus untuk hari 'Asyura.

Sejumlah umat Islam mengaitkan kesucian hari 'Asyura dengan kematian cucu Nabi Muhammad *Shallallaahu 'alaihi wasallam*, Husain saat berperang melawan tentara Suriah. Kematian Husain memang salah satu peristiwa tragis dalam sejarah Islam. Namun kesucian hari 'Asyura tidak bisa dikaitkan dengan peristiwa ini dengan alasan yang sederhana bahwa kesucian hari 'Asyura sudah ditegakkan sejak zaman Nabi Muhammad *Shallallaahu 'alaihi wasallam* jauh sebelum kelahiran Sayidina Husain. Sebaliknya, adalah kemuliaan bagi Husain yang kematiannya dalam pertempuran itu bersamaan dengan hari 'Asyura.

Kematian Husain memang salah satu peristiwa tragis dalam sejarah Islam. Namun kesucian hari 'Asyura tidak bisa dikaitkan dengan peristiwa ini...



BID'AH DI BULAN MUHARRAM

Selain legenda dan mitos yang dikait-kaitkan dengan Muharram, masih sangat banyak bid'ah yang jauh dari ajaran Islam. Lebih tepat lagi bahwa bid'ah tersebut merupakan warisan ajaran Hindu dan Budha yang sudah menjadi tradisi masyarakat Jawa yang mengaku dirinya sebagai penganut aliran kepercayaan. Mereka lebih dikenal dengan sebutan *Kejawen*.

Dari segi sistem penanggalan, memang penanggalan dengan sistem peredaran bulan bukan hanya dipakai oleh umat Islam, tetapi masyarakat Jawa juga menggunakan penanggalan dengan sistem itu. Dan awal bulannya dinamakan *Suro*. Pada hari Jum'at malam Sabtu, 1 Muharram 1428 H bertepatan dengan 1 Suro 1940. Sebenarnya penamaan bulan Suro, diambil dari 'Asyura yang berarti 10 Muharram. Kemudian sebutan ini menjadi nama bulan pertama bagi penanggalan Jawa.

Beberapa tradisi dan keyakinan yang dilakukan sebagian masyarakat Jawa sudah sangat jelas bid'ah dan syiriknya, seperti Suro diyakini sebagai bulan yang keramat, gawat dan penuh bala. Maka diadakanlah upacara ruwatan dengan mengirim sesajen atau tumbal ke laut. Sebagian yang lain dengan cara bersemedi mensucikan diri bertapa di tempat-tempat sakral (di puncak gunung, tepi laut, makam, gua, pohon tua, dan sebagainya) dan ada juga yang melakukan dengan cara lek-lekan 'berjaga hingga pagi hari' di tempat-tempat umum (tugu Yogya, Pantai Parangkusumo, dan sebagainya). Sebagian masyarakat Jawa lainnya juga melakukan cara sendiri yaitu mengelilingi benteng keraton sambil membisu.

Tradisi tidak mengadakan pernikahan, khitanan dan membangun rumah. Masyarakat berkeyakinan apabila melangsungkan acara itu maka akan membawa sial dan malapetaka bagi diri mereka.

Melakukan ritual ibadah tertentu di malam Suro, seperti selamatan atau syukuran, Shalat Asyuro, membaca Doa Asyuro (dengan keyakinan tidak akan mati pada tahun tersebut) dan ibadah-ibadah lainnya. Semua ibadah tersebut merupakan bid'ah (hal baru dalam agama) dan tidak pernah ada contohnya dari Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* maupun para sahabatnya. Hadist-hadits yang menerangkan tentang Shalat Asyuro adalah palsu sebagaimana disebutkan oleh imam Suyuthi dalam kitab *al-La'ali al-Masnu'ah*.

Tradisi Ngalap Berkah dilakukan dengan mengunjungi daerah keramat atau melakukan ritual-ritual, seperti mandi di grojogan (dengan harapan dapat membuat awet muda), melakukan kirab kerbau bule (kiyai slamet) di keraton Kasunan Solo, thowaf di tempat-tempat keramat, memandikan benda-benda pusaka, begadang semalam suntuk dan lain-lainnya. Ini semuanya merupakan kesalahan, sebab suatu hal boleh dipercaya mempunyai berkah dan manfaat jika dilandasi oleh dalil syar'i (Al Qur'an dan hadits) atau ada bukti bukti ilmiah yang menunjukkannya. Semoga Allah Ta'ala menghindarkan kita dari kesyirikan dan kebid'ahan yang membinasakan.

Menyikapi berbagai macam tradisi, ritual, dan amalan yang jauh dari ajaran Islam, bahkan cenderung mengarah pada bid'ah, takhayul dan syirik, maka marilah kita bertobat kepada Allah dan melaksanakan amalan-amalan sunnah di bulan Muharram seperti puasa. Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wasallam* menjelaskan bahwa puasa pada hari 'Asyura menghapuskan dosa-dosa setahun yang telah berlalu. Dari Abu Qatadah RA. Rasulullah ditanya tentang puasa hari 'asyura, beliau bersabda: *"Saya berharap ia bisa menghapuskan dosa-dosa satu tahun yang telah lewat."* (HR. Muslim).

Wallahu 'alam bishawwab. []



Peristiwa-Peristiwa Bersejarah Bulan Muharram

Bulan Muharam merupakan bulan keberkatan dan rahmat karena bermula dari bulan inilah berlakunya segala kejadian alam ini. Bulan Muharam juga merupakan bulan yang penuh sejarah, di mana banyak peristiwa yang berlaku sebagai menunjukkan kekuasaan dan kasih sayang Allah kepada makhluk-nya.

Pada bulan ini juga, Allah mengurniakan mukjizat kepada Nabi-nabi-Nya sebagai penghormatan kepada mereka dan juga limpah kurnianya yang terbesar yaitu ampunan dan keridhaan bagi hambanya. Sebagai tanda kesyukuran kepadanya, maka hamba-hambanya mempersembahkan ibadah mereka (antara mereka dengan Allah) sebagai hadiah kepada Allah, namun dengan itu, masih belum dapat lagi membalas karunia Allah yang sungguh bernilai.

Said bin Jubair dari Ibnu Abbas *radhiyallaahu 'anhu* berkata: Ketika Nabi *shallallaahu 'alaihi wasallam* baru berhijrah ke Madinah, maka mereka dapati kaum Yahudi berpuasa pada hari Asyura (10 Muharam). Maka mereka pun bertanya kepada kaum Yahudi tentang puasa mereka itu. Mereka menjawab, *"Hari ini Allah Subhaanahu wa ta'aala memenangkan Musa dan Bani Israel terhadap Firaun dan kaumnya, maka kami berpuasa sebagai mengagungkan hari ini. Maka sabda Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam: "Kami lebih layak mengikuti jejak langkah Musa dari kamu."*

Maka Nabi *shallallaahu 'alaihi wasallam* pun menyuruh para sahabat agar berpuasa. Antara lain kelebihan 10 Muharam ialah barangsiapa yang melapangkan rezeki pada keluarganya, maka Allah akan meluaskan rezekinya sepanjang tahun ini. Terdapat juga sebuah hadits meriwayatkan, *"Barangsiapa yang berpuasa pada hari Asyura, maka dapat menebus dosa satu tahun."* Maksud hadits ini ialah hari yang kesepuluh Muharam (Asyura) merupakan hari dan bulan kemuliaan karena pada sesiapa yang berpuasa pada hari inilah, Allah membersihkan dan menebus dosa-dosa mereka yang lampau.

Bulan Muharam merupakan satu-satunya bulan yang teristimewa karena banyak peristiwa yang bersejarah terjadi pada bulan ini disamping ganjaran pahala yang besar kepada siapapun yang beribadah pada bulan ini sebagaimana terdapat dalam satu haditst:

Bulan Muharam merupakan satu-satunya bulan yang teristimewa karena banyak peristiwa yang bersejarah terjadi pada bulan ini...

"Barangsiapa yang berpuasa pada hari Asyura (10 Muharam), maka Allah akan memberi kepadanya pahala sepuluh ribu malaikat dan juga akan diberi pahala sepuluh ribu orang berhaji dan berumrah dan sepuluh ribu orang mati syahid. Dan sesiapa yang mengusap kepala anak yatim pada hari Asyura, maka Allah akan menaikkan dengan tiap anak rambut satu darjat. Sesiapa yang memberi buka puasa pada semua umat Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam dan mengenyangkan perut mereka." Sahabat pun bertanya, *"Ya Rasulullah, Allah telah melebihkan hari Asyura, dan menjadikan bukit dari lain-lain hari."* Jawab Rasulullah, *"Benar, Allah telah menjadikan langit dan bumi pada hari Asyura, dan menjadikan bukit-bukit pada hari Asyura dan menjadikan laut pada hari Asyura dan menjadikan Loh Mahfuz dan Qalam pada hari Asyura dan juga menjadikan Adam dan Hawa pada hari Asyura, dan menjadikan syurga dan neraka serta memasukkan Adam ke syurga pada hari Asyura, dan Allah menyelamatkannya dari api pada hari Asyura dan menyembuhkan dari bala pada Nabi Ayub."*

Pada hari Asyura juga Allah memberi taubat kepada Adam dan diampunkan dosa Nabi Daud, juga kembalinya kerajaan Nabi Sulaiman pada hari Asyura dan kiamat akan terjadi pada hari Asyura. Maka pada hari itu (10 Muharam) Nabi Adam dan Nabi Nuh *'alaihissalaaam* berpuasa karena bersyukur kepada Allah karena hari itu merupakan hari taubat mereka diterima oleh Allah setelah beratus-ratus tahun lamanya memohon keampunan.

Banyak peristiwa bersejarah yang berlaku pada 10 Muharam ini, di mana pada hari inilah, Allah telah memuliakan Nabi-Nabi dengan sepuluh kehormatan. Diantara peristiwa-peristiwa tersebut antara lain:

1. Setelah beratus-ratus tahun meminta ampun dan taubat pada Allah, maka pada hari yang bersejarah 10 Muharam inilah, Allah telah menerima taubat Nabi Adam. Ini adalah satu penghormatan kepada Nabi Adam *alaihissalaam*.
2. Pada 10 Muharam juga, Nabi Idris *alaihissalaam* telah di bawa ke langit, sebagai tanda Allah menaikkan derajat baginda.
3. Pada 10 Muharam, kisah berlabuhnya perahu Nabi Nuh *alaihissalaam* karena banjir yang melanda seluruh alam dimana hanya ada 40 keluarga termasuk manusia binatang sahaja yang terselamat dari banjir tersebut. Kita merupakan cucu-cicit antara 40 keluarga tadi. Ini merupakan penghormatan kepada Nabi Nuh *alaihissalaam* karena 40 keluarga ini sahaja yang terselamat dan dipilih

oleh Allah. Selain dari itu, mereka adalah orang-orang yang ingkar pada Nabi Nuh *alaihissalaam*.

4. Nabi Ibrahim dilahirkan pada 10 Muharam dan diangkat sebagai Khalilullah (kekasih Allah) dan juga hari di mana baginda diselamatkan dari api yang dinyalakan oleh Namrud. Nabi Ibrahim diberi penghormatan dengan Allah memerintahkan kepada api supaya menjadi sejuk dan tidak membakar Nabi Ibrahim. Maka terselamatlah Nabi Ibrahim dari angkara kekejaman Namrud.
5. Pada 10 Muharam ini juga Allah menerima taubat Nabi Daud karena Nabi Daud merampas isteri orang walaupun bagainda sendiri sudah ada 99 orang isteri, masih lagi ingin isteri orang. Oleh karena Nabi Daud telah membuatkan si suami rasa kecil hati, maka Allah turunkan dua malaikat menyamar sebagai manusia untuk menegur dan menyindir atas perbuatan Nabi Daud itu. Dengan itu sedarlah Nabi Daud atas perbuatannya dan memohon ampun pada Allah. Sebagai penghormatan kepada Nabi Daud alaihissalaam maka Allah mengampunkan baginda pada 10 Muharam.
6. Pada 10 Muharam ini juga, Allah mengangkat Nabi Isa ke langit, di mana Allah telah menukarkan Nabi Isa dengan Yahuza. Ini merupakan satu penghormatan kepada Nabi Isa daripada kekejaman kaum Bani Israil.
7. Allah juga telah menyelamatkan Nabi Musa pada 10 Muharam daripada kekejaman Firaun dengan mengurniakan mukjizat yaitu tongkat yang dapat menjadi ular besar yang memakan semua ular-ular ahli sihir dan menjadikan laut terbelah untuk dilalui oleh tentera Nabi Musa dan terkambus semula apabila dilalui oleh Firaun dan tenteranya. Maka tenggelamlah mereka di Laut Merah. Mukjizat yang dikurniakan Allah kepada Nabi Musa ini merupakan satu penghormatan kepada Nabi Musa *alaihissalaam*.
8. Allah juga telah menenggelamkan Firaun, Haman dan Qarun serta kesemua harta-harta Qarun dalam bumi karena kezaliman mereka. 10 Muharam, merupakan berakhirnya kekejaman Firaun pada masa itu.
9. Allah juga telah mengeluarkan Nabi Yunus dari perut ikan setelah berada selama 40 hari di dalamnya. Allah telah memberikan hukuman secara tidak langsung kepada Nabi Yunus dengan cara ikan Nun menelannya. Dan pada 10 Muharam ini, Allah mengurniakan penghormatan kepada baginda dengan mengampun dan mengeluarkannya dari perut ikan Nun.
10. Allah juga telah mengembalikan kerajaan Nabi Sulaiman *alaihissalaam* pada 10 Muharam sebagai penghormatan kepada baginda. Dengan itu, mereka berpuasa dan beribadah kepada Allah sebagai tanda kesyukuran kepada Allah *subhaanahu wa ta'aala*. Nabi *shallallaahu 'alaihi wasallam* telah bersabda dengan maksudnya: *"Saya dahulu telah menyuruh kamu berpuasa sebagai perintah wajib puasa Asyura, tetapi kini terserahlah kepada sesiapa yang suka berpuasa, maka dibolehkan berpuasa dan sesiapa yang tidak sukar boleh meninggalkannya."*

Begitulah sabda Rasulullah dimana puasa pada hari Asyura ini sangat-sangat dituntut. Kalau tidak memberatkan umat baginda, maka diwajibkan. Oleh karena takut memberatkan umatnya, maka hukumnya adalah sunnah. []

[mdrhightech111@yahoo.com/pkpu]





SuratPembaca

Wahyudi Santoso – Wonosobo

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarokaatuh…
Saya terharu membaca *Qishah* Syaikh Ammar Bugis di MDNews edisi 38. Dimana saya bisa mendapatkan buku "Penakluk Kemustahilan" yang beliau tulis? Karena saya juga mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Redaksi:

Wa'alaikumussalaam warahmatullaahi wabarokaatuh…

Alhamdulillaah, semoga dari artikel tersebut kita tak hanya sekedar membaca, namun juga dapat meresapi dan mengambil hikmah dan inspirasi dari kisah beliau. Bapak Wahyudi yang dirahmati Allah, insyaAllaah buku "Penakluk Kemustahilan" karya Syaikh Ammar Bugis sudah tersedia di toko buku nasional maupun toko buku online.

Ummu Adiy – Solo

Mengambil hikmah dari pemberitaan tentang pro-kontra pemugaran makam Uje, ayo Dewan Da'wah memelopori membuat pemakaman muslim seperti makam Baqi'.

Redaksi:

Ummu Adiy yang dirahmati Allah, terima kasih atas saran yang diberikan. Mari bersama kita upayakan, dimulai dari pemahaman ilmu pada diri kita, keluarga dan masyarakat sekitar. Semoga Allah mempermudah upaya kita untuk mengikuti sunnah Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* dalam pemakaman sesuai syari'at Islam, juga dalam segala aspek kehidupan kita sebagai ummat Islam. Semoga Allah mengampuni segala kekhilafan kita. Aamiin.

SMSTausiyah



Lukni Maulana – Pekalongan

Apa yang kita saksikan di alam adalah sebuah tatanan agung yang tidak dapat kita pahami dengan sangat menyeluruh. Dan itu sudah semestinya menjadikan kita senantasa berfikir dengan dilingkupi perasaan rendah hati.

Intan – Pekalongan

Kalaulah Allah belum menjawab do'a yang telah melangit, maka sebenarnya Dia sedang mengajarkan makna sabar yang tidak sedikit.
Saat rindu itu tak mampu dipendam pada ciptaan-Nya, semoga disampaikan salam rindu ini padanya.



Salah satu masalah yang sering ditanyakan masyarakat adalah hukum menyalurkan zakat untuk kegiatan dakwah, seperti; pembangunan markas dakwah, pengiriman da'i-da'I ke pedalaman, pembinaan para kader dakwah dan para muallaf, pembentengan umat dari kristenisasi dan gerakan permurtadan, penyaluran al-Qur'an dan buku-buku Islam pada umat Islam yang masih awam dan lain-lain.

Hukum ZAKAT untuk Kegiatan Dakwah



Bagaimana pandangan para ulama kontemporer dalam masalah ini? Tulisan di bawah ini akan menjelaskannya.Dasar pijakan dalam masalah ini adalah firman Allah:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs. at-Taubah: 60)

Mayoritas ulama memahami bahwa makna *"fi sabilillah"* pada ayat di atas adalah jihad (berperang) di jalan Allah melawan orang-orang kafir.

Sementara sebagian ulama memahami bahwa jihad di jalan Allah mencakup jihad dengan senjata dan jihad dengan ilmu, seperti menerangkan kebenaran Islam, dan kebatilan orang-orang kafir dan musyrik. Begitu juga mencakup gerakan dakwah dengan tujuan menegakkan kalimat Allah.

Di antara dalil-dalil yang menjelaskan hal di atas adalah sebagai berikut:

Pertama: Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*:

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

"Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar. "(Qs al-Furqan: 5)

Berkata Ibnu Abbas: "(وَجَاهِدْهُمْ بِهِ) maksudnya adalah (berjihad) dengan al-Qur'an)". (Tafsir Ibnu Katsir: 3/311)

Berkata Ibnu Taimiyah dalam Minhaj as-Sunnah an-Nabawiyah (8/86): *"Surat ini (al-Furqan) turun di Mekkah, sebelum Nabi shallallahu 'alahi wa sallam berhijrah ke Madinah, dan sebelum diperintahkan berperang, dan sebelum diijinkan berperang. Maka, maksud jihad (pada ayat di atas) adalah jihad dengan ilmu, hati, penjelasan dan dengan dakwah, bukan dengan berperang."*

Kedua: Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

"Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa dan lisan kalian." (HR. Abu Daud, no: 2504 , Shahih)

Ketiga: Fatwa syekh Muhammad bin Ibrahim Ali Syekh dalam *Majmu' Fatawa*-nya (4/142). Beliau berkata: *"Di sini ada masalah penting bahwa zakat sah jika diberikan untuk penguatan dana kegiatan dakwah kepada Allah dan dalam rangka mengungkap kekeliruan dalam pemahaman agama."* Ini semua termasuk dalam katagori jihad dan termasuk hal-hal penting di jalan Allah.

Keempat: Keputusan *al-Majma' al-Fiqh al-Islamy* di Rabithah Alam Islami, pada pertemuannya yang ke –8 di Makkah al-Mukarramah pada tanggal 27 Rabi'ul Akhir – 8 Jumadal Ula 1405 H, yang di antara isinya sebagai berikut:

"Mengingat bahwa tujuan dari jihad dengan senjata adalah menegakkan kalimat Allah dan tegaknya kalimat Allah, selain terwujud dengan perang, juga bisa terwujud dengan cara berdakwah kepada Allah dan menyebarkan ajaran agama-Nya, dengan cara mempersiapkan para da'I serta mendukung dan membantu mereka di dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karenanya, kedua cara tersebut dikatagorikan jihad."

Ini berdasarkan apa yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Nasa-I dan dishahihkan oleh Hakim, dari Anas *radhiyallahu 'anhu* bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

"Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa dan lisan kalian" (HR. Abu Daud, no : 2504 , Shahih)

Mengingat bahwa Islam telah diperangi melalui *Ghozwul al-Fikr wa al-'Aqadi* (perang pemikiran dan keyakinan) yang dilancarkan oleh orang-orang Atheis, Yahudi dan Nashara serta musuh-musuh Islam lainnya, di belakang mereka ada para pendukung secara materi dan maknawi. Oleh karenanya, wajib bagi kaum muslimin melawan mereka dengan senjata yang mereka pakai untuk menyerang Islam dan dengan senjata-senjata lain yang lebih mengena.

Mengingat bahwa urusan–urusan perang di Negara-negara Islam telah mempunyai kementrian khusus yang mempunyai anggaran khusus dalam Negara. Ini berbeda dengan urusan dakwah, yang biasanya tidak mendapatkan anggaran khusus dari mayoritas Negara-negara tersebut, begitu juga tidak ada bantuan-bantuan .



Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka Majlis telah memutuskan -dengan dukungan mayoritas anggotanya – bahwa dakwah kepada Allah berikut hal-hal yang bisa membantu dan mendukung kegiatan –kegiatannya masuk dalam katagori (*fi sabilillah*) pada ayat di atas.

Kelima: *Al-Haihah Asy-Syari'yah al-Alamiyah li az-Zakat* Kuwait melalui Pertemuan Pertama yang diadakan di Kairo Mesir pada tanggal 13-16 Rabi'ul Awal 1409 M / 25-27 Oktober 1988 M mengeluarkan Fatwa dan Rekomendasi yang isinya sebagai berikut :

"Bahwa, yang dimaksud bagian fi sabilillah adalah jihad dalam arti yang luas sebagaimana ditetapkan oleh para fuqaha, yang muaranya pada penjagaan agama dan tegaknya kalimat Allah. Maka, tercakup di dalamnya, selain berperang secara fisik, juga kegiatan Dakwah Islam, gerakan penegakkan syariat, membantah syubhat yang dihembuskan musuh-musuh Islam, serta menghalangi munculnya aliran-aliran yang memusuhi Islam".

Dengan demikian, Jihad tidaklah terbatas pada gerakan bersenjata saja. Maka jihad dengan pemahaman seperti ini meliputi hal-hal di bawah ini:

1. Pendanaan gerakan jihad militer yang mengangkat bendera Islam dan melawan serangan-serangan yang dilancarkan terhadap umat Islam di seluruh Negara-negara mereka.
2. Pendaan untuk Pusat-Pusat Dakwah Islam yang dikelola oleh orang-orang yang jujur di Negara- Negara non Islam dengan tujuan menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan berbagai cara yang dibenarkan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini juga berlaku bagi masjid-masjid yang didirikan di Negara non Islam yang berfungsi sekaligus sebagai Pusat-Pusat Dakwah Islam.
3. Pendanaan untuk usaha-usaha yang bisa menguatkan Islam di lingkungan minoritas Islam yang hidup di bawah kekuasaan orang-orang non muslim, di mana mereka menjadi target pemberangusan eksistensi umat Islam di Negara-negara tersebut."

   Wallahu A'lam.

Belajar dari Air

Allah mengumpamakan yang benar dan yang bathil dengan air dan buih atau dengan logam yang mencair dan buihnya, yang benar sama dengan air atau logam murni, yang bathil sama dengan buih air atau tahi logam yang akan lenyap dan tidak ada gunanya bagi manusia. Masih banyak lagi Allah menyatakan karunia air bagi kehidupan dunia dalam Al-Quran.

SELALU MENEMPATI RUANG

"Berbicaralah sesuai dengan bahasa kaumnya…"

Sifat air, seperti yang diajarkan oleh guru di tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah menempati ruang. Dituangkan ke dalam wadah berbentuk apapun, air akan selalu mengikuti bentuk wadah itu. Begitulah air, ia dapat memosisikan dirinya sesuai situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Manusia sewajarnya juga mampu untuk selalu menyesuaikan satu sama lain agar terjalin komunikasi yang saling dipahami.

ENERGI VS PENYAKIT

Selain itu, manusia -mengikuti filosofi air-dituntut untuk bergerak. Bila air bergerak, maka benda-benda yang ada di hadapannya akan terbawa arus. Semakin besar debit air, maka semakin besar energi yang dapat diberikan oleh air. Namun, saat air itu diam, maka ia tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap benda-benda di sekitarnya. Bahkan, air yang menggenang justru akan menimbulkan penyakit, menjadi tempat berkembangbiaknya jentik-jentik nyamuk. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk terus beramal shalih.



MENINGGALKAN BASAH

Setelah melewati suatu benda, biasanya air akan meninggalkan basah pada benda tersebut. Hal ini berlaku untuk benda tegak (vertikal), maupun mendatar. Benda yang telah dilewati air akan kering setelah beberapa saat, mulai dari hitungan detik hingga jam. Pun demikian dengan manusia, pengaruhnya dituntut untuk tetap eksis meski ia telah tiada, baik karena sudah berpindah tempat ataupun wafat.

Contoh konkret, kita dapat meneladani Muhammad, Rasulullah *shollallaahu 'alaihi wasallam*. Dilahirkan dari peradaban primitif serta jauh dari perkembangan global di zamannya, beliau sanggup membumikan ajaran Islam. Ajaran yang masih paling asli hingga detik ini dari semua ajaran lain. Beliau masih meninggalkan 'basah' yang asli hingga berabad lamanya, *hatta* lebih dari kemampuan air itu sendiri. Alasan inilah yang menempatkannya di posisi tertinggi dalam 100 Tokoh Paling Berpengaruh Di Dunia, karya Michael H. Hart. Lalu bagaimana dengan kita? Tetaplah berusaha untuk terus melakukan 'amal shalih agar meraih ridha Allah. *Wallahu'alam.* []

Mata kucing merupakan salah satu bukti kesempurnaan Allah** dalam penciptaan. Allah telah menciptakan mata kucing dengan pengaturan dan letak yang sesuai dengan makhluknya. Di salah satu ayat, Allah berfirman tentang kesempurnaan ciptaannya;

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

"Dia–lah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, Dia memiliki nama–nama yang indah, apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada–Nya. Dan Dialah yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana." (QS. Al–Hasyr : 24)

PENGLIHATAN MALAM KUCING SANGAT KUAT

Kucing dapat dengan mudah membedakan warna hijau, biru dan merah. Walaupun begitu, kelebihan sebenarnya dari mata kucing adalah agar dapat melihat di malam hari. Kelopak mata kucing terbuka di malam hari, ketika terkena sedikit cahaya, lapisan mata yang disebut iris membuat pupil mata membesar (hampir 90% mata) sehingga mereka lebih mudah melihat cahaya. Di saat mendapat cahaya yang lebih terang, system bekerja berlawanan untuk melindungi retina, pupil mengecil dan berubah menjadi garis tipis.

Ada sebuah lapisan yang tidak terdapat pada mata manusia. Lapisan ini berada di belakang retina, berfungsi sebagai penerima cahaya. Ketika cahaya jatuh di lapisan ini langsung di pantulkan kembali, cahaya lewat dua kali melalui retina. Oleh karena itu, kucing dapat melihat dengan mudah di saat cahaya hanya sedikit. Bahkan di saat gelap, di saat mata manusia tidak dapat melihat. Lapisan ini juga lah yang menyebabkan kenapa mata kucing bersinar di malam hari. Lapisan ini disebut Kristal tapetum lucidum yang dapat memantulkan cahaya. Berkat kistal ini, cahaya yang jatuh di belakang mata di pantulkan

Kebesaran Allah pada Tajamnya Penglihatan Kucing



kembali ke retina. Beberapa cahaya yang di pantulkan kembali ke lensa, sehingga mata bersinar. Berkat struktur ini, jumlah cahaya yang diterima mata meningkat sehingga bisa melihat dalam kegelapan. Oleh Karena itu, kucing bias melihat lebih baik dalam gelap. Ini bukanlah bentuk dari bio-luminescence, sebab binatang tidak menghasilkan cahanya, melainkan hasil dari pemantulan.

Alasan lain kenapa kucing bisa melihat dalam gelap juga karena adanya sel–sel batang yang lebih banyak di bandingkan sel–sel kerucut di retina mereka. Sebagaimana kita ketahui, sel–sel batang hanya sensitif pada cahaya. Mereka membentuk bayangan hitam atau putih tergantung dari cahaya yang datang dari objek, tetapi mereka sangat sensitive walau hanya dengan sedikit cahaya.

Berkat sel–sel batang ini, kucing dapat berburu dengan mudah di malam hari. Seperti kita lihat, Allah menciptakan struktur mata yang sesuai dengan kondisi dan nutrisi yang mereka butuhkan. Mata kucing memiliki struktur dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini adalah salah satu contoh dari hasil ciptaan Allah. Hasil ciptaan Allah yang unik ini terbukti dalam salah satu ayat, *"Pencipta langit dan bumi, ketika Dia ingin menciptakan sesuatu, maka Dia hanya berkata "jadilah", maka jadilah ia."* (QS. Al – Baqarah : 117)

BOLA MATA KUCING LEBIH BESAR

Selain kemampuan melihat di malam hari, bola mata kucing juga lebih besar di bandingkan yang dimiliki manusia. Jika bidang penglihatan manusia hanya sampai 160 derajat, kucing dapat dengan mudah hingga 187 derajat. Dengan karakteristik ini, mereka dapat dengan mudah melihat ancaman yang ada. Ini adalah contoh karakteistik lain dari hasil ciptaan Allah dengan bentuk yang berbeda. Sebagaimana di katakana di dalam Al – Qur'an, karakteristik ini adalah pelajaran bagi orang – orang yang beriman; *"Dan sungguh, pada he wan ternak itu terdapat pelajaran bagimu…"* (QS. An–Nahl : 66)

STRUKTUR MATA KUCING BERBEDA

Pada mata kucing, terdapat membran ketiga yang disebut *"nictitating membrane"*. Membran ini transparan, dan bergerak dari satu bagian mata ke bagian yang lainnya. Sebagai contoh, kucing dapat mengedipkan mata mereka tanpa harus menutup semuanya. Membran ketiga ini memungkinkan mata kucing terlindungi ketika berburu. Selain itu, benda – benda lain seperti debu tidak mengenai mata mereka, sehingga mata mereka tetap bersih dan lembab; sehingga kucing tidak perlu sering mengedipkan matanya seperti manusia. Jika kucing mengedipkan mata mereka sepanjang waktu seperti manusia agar matanya tetap bersih dan lembab, hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi mereka di saat berburu. Tidak mengedipkan mata merupakan salah satu kesempurnaan ciptaan Allah untuk makhluk ini.

SENSITIF PADA GERAKAN

Kucing tidak dapat melihat dalam jarak dekat dengan baik sebagaimana halnya manusia dan tidak bisa focus pada objek yang dekat dengan mereka. Tetapi Allah telah menciptakan rambut sensoris dengan mekanisme sensoris yang kuat buat kucing. Berkat penciuman dan rambut sensoris, kucing dapat dengan mudah mendeteksi dalam jarak dekat. Walau makhluk indah ini sulit melihat dalam jarak dekat, mereka dapat dengan mudah merasakan dengan jarak dua sampai enam meter. Jarak ini cukup bagi kucing agar dapat berburu.

Karakteristik lain pada mata kucing adalah mereka sensitive pada gerakan,



keindahan dan yang sesuai dengan jarak penglihatan mereka. Mata kucing dan otaknya memisahkan setiap gerakan bingkai demi bingkai. Otak kucing bisa merasakan lebih banyak gambar daripada kita. Sebagai contoh, mereka dapat dengan mudah melihat tanda – tanda elektronika pada layar televise di bandingkan manusia. Ini adalah bakat khusus yang di berikan oleh Allah yang Mahakuasa kepada semua kucing. Hal ini dikarenakan kucing menangkap mangsa mereka berdasarkan objek yang bergerak.

DETIL DAN RAGAM MENGAGUMKAN

Mata kucing di ciptakan dengan karakteristik luar biasa seperti makhluk lainnya. Ketika struktur dan karakteristik mata di uji secara individual, maka akan di lihat fungsi yang berbeda dan ini merupakan bukti dari beragamnya hasil penciptaan Allah. Variasi ini tidak dapat di katakana sebagai hasil dari mutasi ataupun seleksi alam. Allah telah memberikan mata yang sesuai dengan kebutuhan hidup dan nutrisi makhluknya.

Memiliki pengetahuan tentang system yang menakjubkan ini merupakan kesempatan bagi setiap orang untuk melihat kekuasaan dan pengetahuan Allah yang telah menciptakan makhluknya. Kita harus berterima kasih kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta ini. Adapun bagi orang–orang yang yang menolak ayat–Nya, Allah menjulukinya "pendusta", seperti di dalam ayat;

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا (٥٧)

"Siapakah yang lebih zhalim daripada orang–orang yang telah di peringatkan dengan ayat–ayat Tuhannya, lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah di kerjakan oleh kedua tangannya?" (QS. Al–Kahfi : 57)

Kucing diciptakan dalam bentuk yang ideal sesuai dengan lingkungan mereka, mereka perlu bernafas, makan, berburu dan mempertahankan diri agar tetap hidup. Oleh karena itu, mereka harus mengenal dunia mereka, dan membedakan antara musuh dan mangsa mereka. Dengan demikian, mereka memerlukan penglihatan khusus untuk melihat lingkungan mereka. Bagaimanapun, Allah yang Mahakuasa, Tuhan dari semua dunia, telah memberikan karakteristik yang mengagumkan seperti mata yang memiliki struktur khusus, bentuk dan ketajaman penglihatan untuk kucing. Penciptaan mata yang memiliki kekhususan bagi kucing merupakan pelajaran bagi orang–orang yang beriman sebagaimana di sebutkan di dalam Al-Qur'an;

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ...

"Dan disana terdapat pelajaran bagimu…" (QS. Al–Mu'miniin : 21)

Karakteristik mata kucing berfungsi sesuai dengan hukum yang di tetapkan Allah. Allah menciptakan mata ini dan setiap detilnya tanpa contoh sama sekali. Hal ini terungkap dalam ayat–ayat bahwa Allah adalah pencipta semuanya.

"Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian lagi berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. An–Nuur : 45)



Beliau adalah Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin 'Auf bin Qasith bin Mazin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah adz-Dzuhli asy-Syaibaniy. Nasab beliau bertemu dengan nasab Nabi pada diri Nizar bin Ma'd bin 'Adnan. Yang berarti bertemu nasab pula dengan nabi Ibrahim.

Ketika beliau masih dalam kandungan, orang tua beliau pindah dari kota Marwa, tempat tinggal sang ayah, ke kota Baghdad. Di kota itu beliau dilahirkan, tepatnya pada bulan Rabi'ul Awwal -menurut pendapat yang paling masyhur- tahun 164 H.

Ayah beliau, Muhammad, meninggal dalam usia muda, 30 tahun, ketika beliau baru berumur tiga tahun. Kakek beliau, Hanbal, berpindah ke wilayah Kharasan dan menjadi wali kota Sarkhas pada masa pemeritahan Bani Umawiyyah, kemudian bergabung ke dalam barisan pendukung Bani 'Abbasiyah dan karenanya ikut merasakan penyiksaan dari Bani Umawiyyah. Disebutkan bahwa dia dahulunya adalah seorang panglima.

Imam Ahmad bin Hanbal

Semangat Tak Pernah Habis untuk Menekuni Hadits

bagian 1

MASA MENUNTUT ILMU

Imam Ahmad tumbuh dewasa sebagai seorang anak yatim. Ibunya, Shafiyyah binti Maimunah binti 'Abdul Malik asy-Syaibaniy, berperan penuh dalam mendidik dan membesarkan beliau. Untungnya, sang ayah meninggalkan untuk mereka dua buah rumah di kota Baghdad. Yang sebuah mereka tempati sendiri, sedangkan yang sebuah lagi mereka sewakan dengan harga yang sangat murah. Dalam hal ini, keadaan beliau sama dengan keadaan syaikhnya, Imam Syafi'i, yang yatim dan miskin, tetapi tetap mempunyai semangat yang tinggi. Keduanya juga memiliki ibu yang mampu mengantar mereka kepada kemajuan dan kemuliaan.

Beliau mendapatkan pendidikannya yang pertama di kota Baghdad. Saat itu, kota Bagdad telah menjadi pusat peradaban dunia Islam, yang penuh dengan manusia yang berbeda asalnya dan beragam kebudayaannya, serta penuh dengan beragam jenis ilmu pengetahuan. Di sana tinggal para qari', ahli hadits, para sufi, ahli bahasa, filosof, dan sebagainya.

Setamatnya menghafal Alquran dan mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab di al-Kuttab saat berumur 14 tahun, beliau melanjutkan pendidikannya ke ad-Diwan. Beliau terus menuntut ilmu dengan penuh azzam yang tinggi dan tidak mudah goyah. Sang ibu banyak membimbing dan memberi beliau dorongan semangat. Tidak lupa dia mengingatkan beliau agar tetap memperhatikan keadaan diri sendiri, terutama dalam masalah kesehatan. Tentang hal itu beliau pernah bercerita, *"Terkadang aku ingin segera pergi pagi-pagi sekali mengambil (periwayatan) hadits, tetapi Ibu segera mengambil pakaianku dan berkata, 'Bersabarlah dulu. Tunggu sampai adzan berkumandang atau setelah orang-orang selesai shalat subuh.'"*

Perhatian beliau saat itu memang tengah tertuju kepada keinginan mengambil hadits dari para perawinya. Beliau mengatakan bahwa orang pertama yang darinya beliau mengambil hadits adalah al-Qadhi Abu Yusuf, murid/rekan Imam Abu Hanifah. Imam Ahmad tertarik untuk menulis hadits pada tahun 179 saat berumur 16 tahun. Beliau terus berada di kota Baghdad mengambil hadits dari syaikh-syaikh hadits kota itu hingga tahun 186. Beliau melakukan mulazamah kepada syaikhnya, Hasyim bin Basyir bin Abu Hazim al-Wasithiy hingga syaikhnya tersebut wafat tahun 183. Disebutkan oleh putra beliau bahwa beliau mengambil hadits dari Hasyim sekitar tiga ratus ribu hadits lebih.

Pada tahun 186, beliau mulai melakukan perjalanan (mencari hadits) ke Bashrah lalu ke negeri Hijaz, Yaman, dan selainnya. Tokoh yang paling menonjol yang beliau temui dan mengambil ilmu darinya selama perjalanannya ke Hijaz dan selama tinggal di sana adalah Imam Syafi'i. Beliau banyak mengambil hadits dan faedah ilmu darinya. Imam Syafi'i sendiri amat memuliakan diri beliau dan terkadang menjadikan beliau rujukan dalam mengenal keshahihan sebuah hadits. Ulama lain yang menjadi sumber beliau mengambil ilmu adalah Sufyan bin 'Uyainah, Ismail bin 'Ulayyah, Waki' bin al-Jarrah, Yahya al-Qaththan, Yazid bin Harun, dan lain-lain. Beliau berkata, *"Saya tidak sempat bertemu dengan Imam Malik, tetapi Allah menggantikannya untukku dengan Sufyan bin 'Uyainah. Dan saya tidak sempat pula bertemu dengan Hammad bin Zaid, tetapi Allah menggantikannya dengan Ismail bin 'Ulayyah."*

Demikianlah, beliau amat menekuni pencatatan hadits, dan ketekunannya itu menyibukkannya dari hal-hal lain sampai-sampai dalam hal berumah tangga. Beliau baru menikah setelah berumur 40 tahun. Ada orang yang berkata kepada beliau, *"Wahai Abu Abdillah, Anda telah mencapai semua ini.*

Anda telah menjadi imam kaum muslimin." Beliau menjawab, *"Bersama mahbarah (tempat tinta) hingga ke maqbarah (kubur). Aku akan tetap menuntut ilmu sampai aku masuk liang kubur."* Dan memang senantiasa seperti itulah keadaan beliau: menekuni hadits, memberi fatwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang memberi manfaat kepada kaum muslimin. Sementara itu, murid-murid beliau berkumpul di sekitarnya, mengambil darinya (ilmu) hadits, fiqih, dan lainnya. Ada banyak ulama yang pernah mengambil ilmu dari beliau, di antaranya kedua putra beliau, Abdullah dan Shalih, Abu Zur 'ah, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Atsram, dan lain-lain. Beliau menyusun kitabnya yang terkenal, *al-Musnad*, dalam jangka waktu sekitar enam puluh tahun dan itu sudah dimulainya sejak tahun tahun 180 saat pertama kali beliau mencari hadits. Beliau juga menyusun kitab tentang tafsir, tentang *an-nasikh* dan *al-mansukh*, tentang tarikh, tentang yang muqaddam dan muakhkhar dalam Alquran, tentang jawaban-jawaban dalam Alquran. Beliau juga menyusun kitab *al-manasik ash-shagir* dan *al-kabir*, kitab *az-Zuhud, kitab ar-radd 'ala al-Jahmiyah wa az-zindiqah (*Bantahan kepada *Jahmiyah* dan *Zindiqah), kitab as-Shalah, kitab as-Sunnah, kitab al-Wara ' wa al-Iman, kitab al-'Ilal wa ar-Rijal, kitab al-Asyribah,* satu juz tentang *Ushul as-Sittah, Fadha'il ash-Shahabah.*

PUJIAN DAN PENGHORMATAN

Imam Syafi'i pernah mengusulkan kepada Khalifah Harun ar-Rasyid, pada hari-hari akhir hidup khalifah tersebut, agar mengangkat Imam Ahmad menjadi qadhi di Yaman, tetapi Imam Ahmad menolaknya dan berkata kepada Imam Syafi'i, *"Saya datang kepada Anda untuk mengambil ilmu dari Anda, tetapi Anda malah menyuruh saya menjadi qadhi untuk mereka."* Setelah itu pada tahun 195, Imam Syafi'i mengusulkan hal yang sama kepada Khalifah al-Amin, tetapi lagi-lagi Imam Ahmad menolaknya.

Suatu hari, Imam Syafi'i masuk menemui Imam Ahmad dan berkata, *"Engkau lebih tahu tentang hadits dan perawi-perawinya. Jika ada hadits shahih (yang engkau tahu), maka beri tahulah aku. Insya Allah, jika (perawinya) dari Kufah atau Syam, aku akan pergi mendatanginya jika memang shahih."* Ini menunjukkan kesempurnaan agama dan akal Imam Syafi'i karena mau mengembalikan ilmu kepada ahlinya.

> **Imam Syafi'i juga berkata, *"Aku keluar (meninggalkan) Bagdad, sementara itu tidak aku tinggalkan di kota tersebut orang yang lebih wara', lebih faqih, dan lebih bertakwa daripada Ahmad bin Hanbal."***

Abdul Wahhab al-Warraq berkata, *"Aku tidak pernah melihat orang yang seperti Ahmad bin Hanbal".* Orang-orang bertanya kepadanya, *"Dalam hal apakah dari ilmu dan keutamaannya yang engkau pandang dia melebihi yang lain?"* Al-Warraq menjawab, *"Dia seorang yang jika ditanya tentang 60.000 masalah, dia akan menjawabnya dengan berkata, 'Telah dikabarkan kepada kami,' atau, "Telah disampaikan hadits kepada kami."* Ahmad bin Syaiban berkata, *"Aku tidak pernah melihat Yazid bin Harun memberi penghormatan kepada seseorang yang lebih besar daripada kepada Ahmad bin Hanbal. Dia akan mendudukkan beliau di sisinya jika menyampaikan hadits kepada kami. Dia sangat menghormati beliau, tidak mau berkelakar dengannya".* Demikianlah, padahal seperti diketahui bahwa Harun bin Yazid adalah salah seorang guru beliau dan terkenal sebagai salah seorang imam *huffazh*.

...akhir bagian 1

SEMINAR INTERNASIONAL MEMBAHAS KESESATAN SYI'AH

Hari Ahad, 22 September 2013 Majlis Ulama Indonesia (MUI) berkerjasama dengan Dewan Da'wah Jawa Tengah, Dewan Syari'ah Kota Surakarta (DSKS) dan Ta'mir masjid Nurul Huda UNS mengadakan seminar internasional dengan tema *"Pandangan Syari'ah Dalam Mencintai Ahlul Bait"* dan membahas pula tentang bahaya Syi'ah terhadap NKRI serta persatuan ummat yg bertempat di masjid Nurul Huda UNS, Surakarta. Pembicara dalam seminar ini adalah para Ulama Nasional yaitu Ust. DR. Farid Ahmad 'Uqbah, MA (Pakar Syi'ah dan pengurus MIUMI Jakarta), KH. M. Said Abdullah Shamad, Lc. (Komisi Dakwah MUI Makassar), Ust. Athian 'Ali Da'i (Ketua Forum Ulama Umat Indonesia, FUUI dari Bandung) DR. Muh. Mu'inudinillah Basri MA. (Ketua DSKS) yang dimoderatori oleh Ust. Aris Munandar al-Fatah Lc. (Pimpinan Dewan Da'wah Jateng). Memberikan sambutan dalam acara ini adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Surakarta Prof. Dr. DR. H. Zainal Arifin A, Sp.PD, KR, FINASIM.

Alhamdulillah acara yang dimulai sejak jam 08.00- 12.30 ini cukup mendapatkan respon yang baik dari para hadirin yang jumlahnya tidak kurang dari 3000 hadirin dari para ikhwan dan akhwat dari berbagai daerah bukan hanya dari Solo Raya saja, bahkan ada rombongan yang dari Bandung, Jepara, Semarang, Pati, Surabaya dan kota-kota lain. Hadir pula dalam acara ini Syaikh Ghoyyas Abdul Baqi' dari Suriah yang ikut memberikan kesaksian dan menjelaskan tentang bahaya Syi'ah terhadap ummat Islam dari masa ke masa hingga saat ini.

Inti dari seminar ini adalah menyatakan bahwa syi'ah adalah kelompok yang sesat dan bukan dari Islam. Dan agar ummat islam harus mewaspadai tipu daya mereka. Ust. Aris menjelaskan bahwa majlis ini adalah forum ilmiyah untuk kita agar mengetahui apa itu Syi'ah, bagaimana ajaran sesatnya, dan supaya kita bisa waspada terhadapnya, dan kemudian menjauhi dan meninggalkannya.[]



Rasulullah, Satu-satunya Presiden yang Miskin



Suatu hari 'Umar bin Khattab berkunjung ke rumah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kebetulan waktu itu Rasul sedang tiduran di atas tikar yang terbuat dari anyaman daun kurma. Dilihatnya kamar Rasulullah hanya berisi tiga lembar kulit binatang yang telah disamak dan sedikit gandum di sudut kamar itu. Di dinding bilik hanya tergantung sebuah guci kecil terbuat dari kulit kambing tempat mengambil wudhu untuk shalat malam. Selain dari itu tidak ada apa-apa.

'Umar menangis melihat keadaan kamar Rasulullah. Rasulullah bertanya, *"Mengapa engkau menangis wahai 'Umar?"* 'Umar menjawab, *"Bagaimana saya tidak menangis ya Rasulullah. Saya sedih melihat tanda bekas tikar yang engkau tiduri di badan engkau yang mulia, dan saya prihatin melihat kamar engkau.Semoga Allah mengaruniakan kepada tuan bekal yang lebih banyak. Orang-orang Persia dan Romawi yang tidak beragama dan tidak menyembah Allah, tetapi raja mereka hidup mewah. Mereka hidup dikelilingi taman yang di tengahnya mengalir sungai. Sedangkan engkau adalah pesuruh Allah, tetapi engkau hidup dalam keadaan miskin."*

Ketika 'Umar berkata demikian, Rasulullah bangun dari tikarnya lalu berkata, *"Wahai 'Umar, apakah engkau masih ragu?! Dengarlah, kenikmatan di alam akhirat tentu akan lebih baik dari pada kesenangan hidup dan kemewahan di dunia ini. Jika orang-orang kafir itu dapat hidup mewah di dunia ini, kita pun akan memperoleh segala kenikmatan tersebut di akhirat nanti. Di sana kita akan mendapatkan segala-galanya."*

Mendengar sabda Nabi tersebut, 'Umar merasa menyesal dan meminta maaf kepada Rasulullah. 'Umar berkata, *"Ya Rasulullah, memohon ampunlah kepada Allah untuk saya, saya telah bersalah dalam hal ini."*

Kesedihan dan rasa iba 'Umar sangatlah maklum sebab jika dilihat kedudukan Nabi Muhammad di mata Allah adalah sebagai utusan-Nya dan di mata masyarakat Madinah beliau adalah Kepala Negara atau presiden, tidaklah pantas menyandang status sosial kurang mampu. Hal ini sekali lagi bisa dimaklumi jika diperbandingkan dengan keadaan raja atau kepala negara di tempat lain, sungguh kondisinya berlawanan 180 derajat. Tidak ada istana, tanpa pasukan khusus, tak selalu tersedia makanan enak dan tidak mempunyai kendaraan dinas.

> Terkadang orang merasa iba memandang kondisi orang lain padahal orang yang melakoninya tidak pernah merasakan kesedihan dan merintih. Bukan karena pasrah takdir ilahi yang menjadikan hidup 'menderita' menurut kaca mata orang, tetapi sebuah keyakinan bahwa hidup seperti itu justru lebih baik baginya. Sungguh Rasulullah 'suri tauladan yang baik'.



Diasuh oleh:
ABU FAIZ ABDURRAHMAN
Penulis dan Praktisi Parenting

MENDIDIK SEJAK DALAM *Kandungan*

Beberapa waktu silam banyak orang dikagetkan dengan penemuan sejumlah ilmuwan barat yang mengungkapkan bahwa janin dalam kandungan ternyata sudah dapat belajar. Pada saat kandungan berusia lima bulan, atau setara dengan 20 minggu, kemampuan anak dalam kandungan untuk merasakan stimulus atau rangsangan telah berkembang dengan cukup baik, sehingga proses pendidikan dan belajar pun dapat dimulai atau dilakukan.

Menurut F. Rene van de Carr, M.D. dan Marc Lehrer, Ph.D. Dalam bukunya *"Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan"*yang merangkum hasil penelitian sejumlah ilmuwan dalam bidang stimulasi pralahir atau bayi,menyebutkan bahwa beberapa kebiasaan baik yang dibentuk secara konsisten oleh ibu-ibu hamil pada dirinya dan bayinya selama kehamilan dapat mengurangi pelbagai kesulitan yang mungkin timbul ketika sang anak sudah lahir ke dunia. Misalnya secara teratur mendengar irama musik tertentu atau bercerita dan bernyanyi untuk si jabang bayi dalam kandungannya, akan memungkinkan ibu-ibu hamil bisa menjalin komunikasi dan membina hubungan positif dengan bayinya.

Inilah yang kemudian memicu banyak orang tua untuk berlomba-lomba memperdengarkan suara musik kepada calon bayinya yang masih ada di dalam perut. Harapan mereka cukup tinggi, sang anak akan lebih cerdas apabila terlahir kelak. Salah satu musik yang biasa diperdengarkan untuk si calon jabang bayi adalah musik klasik gubahan Mozzart, satu musisi klasik eropa yang trenama. Tak heran jika kemudian hal ini dikenal sebagai *"Mozzart effect",* sebuah keyakinan bahwa musik terutama karangan Mozzart dapat meningkatkan kecerdasan.

Namun setelah bertahun-tahun, orang mulai ragu akan kesahihan dari *'Mozzart effect'* ini dan penelitian tandingan yang menghasilkan kesimpulan kontradiktif dengan kesimpulan diatassudah dilakukan. Beberapa peneliti dari University of Vienna, Austria yakni Jakob Pietschnig, Martin Voracek dan Anton K. Formann dalam riset mereka yang diberi judul *"Mozzart Effect"* mengemukakan kesalahan besar dari hasil penelitian musik yang melegenda ini. Pietschnig dan kawan-kawannya mengumpulkan semua pendapat dan temuan para ahli terkait dampak musik Mozzart terhadap tingkat intelegensi seseorang.

Mereka membuat riset yang melibatkan 3000 partisipator, hasil penelitiannya adalah; **'tidak ada stimulus atau sesuatu yang mendorong peningkatan kemampuan inteligensi seseorang setelah mendengarkan musik Mozzart.'** Sungguh inilah kebohongan yang melegenda. Sayangnya banyak kaum muslimin yang ikut-ikutan terperdaya.

Sebenarnya Islam sendiri telah

memberikan perhatian besar bagi pendidikan anak sejak dalam kandungan. Dalam al-Quran surat Ali Imron ayat 35 disebutkan: "*(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Dalam ayat ini jelas dibahas tentang kehamilan. Sebuah fase yang sangat penting. Mengabaikan tahapan ini berarti kehilangan sebuah fase penting. Ayat ini mengajarkan kepada setiap keluarga muslim agar para istri banyak menyematkan harapan mulia bagi janin. Harapan semulia istri Imron. Sekaligus banyak mendoakan bagi calon jabang bayi agar kelak menjadi orang yang baik dan mulia.

Dari sinilah, teori pendidikan manusia sejak dalam kandungan bermula, bukanlah hal yang baru muncul hari ini begitu saja.

Rasulullah sendiri jauh hari mengajarkan doa-doa khusus, tak hanya ketika janin sudah berada dalam kandungan. Bahkan ketika masih dalam proses pembentukan hingga saat mau melahirkan. Rasulullah bersabda, *"Seandainya salah seorang diantara kalian sebelum menggauli istrinya berdoa:*

بِسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

"Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang engkau anugerahkan kepada kami, lalu dari keduanya lahir anak, setan tidak akan dapat mengganggunya selamanya."

Anjuran berdoa sebelum berhubungan suami-istri menunjukkan bahwa permulaan yang kita lakukan dalam berketurunan bersifat *rabbani*, bukan *syaithani*. Apabila disebutkan nama Allah pada permulaan senggama, berarti hubungan yang dilakukan oleh suami-istri tersebut berlandaskan ketakwaan kepada Allah dan dengan izin Allah anaknya nanti tidak akan diganggu setan.

Begitu juga ketika ibu hendak melahirkan, Rasulullah memberi petunjuk kepada Asma' dengan bersabda, *"Maukah engkau aku ajari beberapa kata yang bisa kau ucapkan saat dalam kekhawatiran (yaitu doa untuk memperlancar persalinan). Ucapkanlah:*

اَللهُ اَللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً

"Allah, Allah rabbku. Aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."

Memperdengarkan sesuatu kepada janin dalam rangka melatih komunikasi tentu tidak salah. Yang jelas salah adalah jika Anak yang belum lahir telah dirusak oleh musik yang jelas tidak disukai dalam Islam –terlepas dari perbedaan pendapat para ulama seputar hukum musik. Bagi yang masih harus bersandar pada penelitian, satu penelitian tentang bahaya musik menyebutkan, bahwa Remaja yang menghabiskan banyak waktu mendengarkan musik lebih berisiko mengalami depresi daripada remaja yang memiliki kegemaran membaca. Demikian diungkap sejumlah peneliti dari University of Pittsburgh School of Medicine, Amerika Serikat.

Memperdengarkan al-Quran atau dzikir kepada janin tentu jauh lebih baik,Selain merupakan wahyu ilahi dan sumber kebaikan, Al-Quran juga mampu memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Bahkan sebagaimana pernah diungkapkan seorang peneliti muslim, Dr. Nurhayati dari Malaysia pada 1997. Seorang bayi berusia 48 jam yang diperdengarkan ayat-ayat Al-Quran dari tape recorder ternyata menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang. *Subhanallaah...*

TRAINING WIRAUSAHA #4

Menjadikan OMSET Warung KAKI 5 seperti OMSET Restoran BINTANG 5







Hari/Tanggal:
Ahad, 15 September 2013

Pembicara:
Akhen Amalageng
- Owner Zam-Zam Kebab -
- Owner Gerbang Grafika -
- Wakil Direktur BioTerra -

Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ
عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ * إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *

"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah, 'Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya'. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 218)

PELAJARAN BERHARGA dari Hijrah & JIHAD

Bagian 1



SEBAB TURUN AYAT

Tatkala Allah Ta'ala memerintahkan kepada kaum mukminin untuk berperang, maka Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* mengutus satu 'sariyah' (rombongan pasukan muslim) dengan ditunjuk panglima sariyah tersebut Abdullah bin Jahsy untuk mencari informasi tentang kondisi orang-orang kafir. Maka dengan kehendak Allah bertemulah Abdullah bin Jahsy dan pasukannya dengan rombongan orang-orang kafir Quraisy dan ia pun memerangi mereka. Maka terbunuhlah salah seorang dari rombongan kafir Quraisy tersebut yang bernama 'Amr bin Al-Hadrami dan menawan dua orang dari mereka serta mengambil harta-harta bawaan mereka sebagai *ghanimah* dan akhirnya mereka pun pulang.

Hal itu terjadi pada penghujung hari pada bulan Jumada Ats-Tsaniyah yaitu diawal malam bulan Rajab. Maka orang-orang Quraisy pun menyebarkan kebencian mereka dengan mengatakan, *"Muhammad menghalalkan (membolehkan perang) di bulan haram."* Orang-orang Yahudi dan orang-orang munafiq Madinah pun ikut serta dalam penyebarannya, sehingga Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam tawaqquf* beberapa waktu tidak memutuskan apa-apa terhadap tawanan dan barang-barang yang dibawa pasukan tadi. Abdullah bin Jahsy dan teman-temannya pun dalam kondisi yang tidak nyaman karena apa yang terjadi terhadap mereka. Waktu pun terus berjalan demikian hingga turunlah dua ayat tersebut diatas.

Sedangkan ayat yang kedua (ayat: 218) turun berkenaan Abdullah bin Jahsy dan sahabat-sahabatnya dalam rangka memberikan kabar gembira kepada mereka dan menenangkan hati mereka bahwa mereka tidak bersalah dalam hal tersebut, yaitu penyerangan yang mereka lakukan diawal-awal bulan haram tersebut. Karena mereka hanyalah mengharapkan rahmat Allah yaitu surga dan sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa mereka hal itu dikarenakan oleh keimanan, hijrah dan jihad mereka di jalan Allah Ta'ala.

PENJELASAN AYAT 218

Hijrah dan jihad ibarat dua mata pedang yang tak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian dari kekuatan Islam dan kaum muslimin. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah menggambarkan bagaimana keutamaan hijrah tersebut:

لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Kewajiban hijrah tidak akan terputus hingga terputuskan kewajiban bertaubat. Dan kewajiban bertaubat tidak akan terputus hingga matahari terbit dari sebelah barat." (HR. Abu Dawud, no. 2481)

Hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban untuk berhijrah akan tetap ada hingga hari kiamat terjadi. Sebagaimana kewajiban jihad akan tetap ada hingga terbunuhnya Dajjal –*laknatullahi 'alaih*-. Rasulullah bersabda:



وَاعْلَمْ أَنَّهُ لَنْ تَزَالَ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الإِسْلَامِ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يُقَاتِلُوا الدَّجَّالَ

"Dan ketahuilah bahwa sekali-kali akan senantiasa ada dari sekelompok umat Islam yang berperang di atas al-haq, mereka akan terus memerangi orang-orang yang memerangi mereka hingga mereka memerangi Dajjal."

Dua kewajiban ini terus berlangsung hingga hari kiamat. Dan akan senantiasa ada sekelompok umat Islam yang terus melakukannya. Hal ini sebagai bukti bahwa hijrah dan jihad tidak akan pernah 'mandeg' (berhenti) sekalipun kebanyakan kaum muslimin membencinya dan mencelanya. Namun celaan orang yang mencela tidak menjadikan mereka ciut dan kemudian meninggalkan hijrah dan jihad.

Kajian ini akan memaparkan kepada kita semua bahwa kaum muslimin akan terus membutuhkan hijrah dan jihad. Menafikan keduanya adalah kedustaan yang nyata. Apalagi menyebut jihad dan hijrah sebagai syariat yang telah usang dan tidak layak untuk diamalkan.

SEKILAS TERMINOLOGI HIJRAH

Dalam terminologi yang paling sederhana (Umari, 2003), hijrah dipahami sebagai 'meninggalkan keterbelakangan menuju masa depan yang lebih mencerahkan' atau 'mengalah demi kebaikan bersama di masa depan'. Sementara dalam pengertian yang jauh lebih makroskopik, hijrah dipahami, seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim, sebagai 'menggalang kekuatan di bawah monotheisme dan meninggalkan segala kehidupan keagamaan politheistik'.

Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani (2000) berkata: *"Hijrah di dalam Islam terjadi atas dua kali. Sisi yang pertama, berpindah dari negeri yang berbahaya menuju negeri aman, sebagaimana berhijrahnya para shahabat Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ke Habasyah dan permulaan hijrah dari Mekkah menuju Madinah Al-Munawwarah. Sisi yang kedua, berpindah dari negeri kafir menuju negeri iman, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersama kaum muslimin menuju Madinah Al-Munawwarah."*

Al-Mubarakfury (2002) menuliskan, *"Makna hijrah bukan sekedar upaya melepaskan diri dari cobaan dan cemoohan semata, tetapi di samping makna itu hijrah juga dimaksudkan sebagai batu loncatan untuk mendirikan sebuah masyarakat baru di negeri yang aman. Oleh karena itu setiap orang muslim yang mampu, wajib ikut andil dalam usaha mendirikan negara baru ini, harus mengerahkan segala kemampuannya untuk menjaga dan menegakkannya."*

Hijrah menembus ruang dan waktu, meninggalkan sekat-sekat primordialistik, sehingga kemudian tampil pradigma baru kehidupan, termasuk beragama, yang sepenuhnya berskala global, universal dan perennial.

Itulah makna besar hijrah ke Madinah yang dilakukan nabi, yang kemudian terbukti berhasil memberikan kekuatan dan kejayaan kepada umat Islam.

Madinah kemudian menjadi 'tonggak sejarah', yang mempostulasikan Islam sebagai agama bukan semata berhenti di bidang normatif, tetapi sekaligus melaju luas ke dimensi-dimensi lain kehidupan, seperti berpolitik, berekonomi dan bersosial. Karena setelah hijrah dilakukan sebagai sebuah perintah Allah sekaligus langkah jitu dan strategi politik brillian, Islam memiliki tatanan politik, ekonomi serta sosial yang amat mengagumkan bangsa-bangsa non-muslim manapun.

Arnold (Pulungan, 1994) dalam bukunya The Chalipate, Rouledge and Kegan Paul mengatakan, *"Pelaksanaan hijrah suatu gerakan strategi yang jitu."* Suatu gerakan yang menyelamatkan kaum muslimin supaya terbebas dari tindakan yang tidak manusiawi dari kaum Quraisy dan suatu gerakan dakwah menuju babakan baru.

Karena itu, banyak ayat memerintahkan hijrah ke Madinah dengan seperangkat penjelasan tentang keutamaan dan pahala besar hijrah. Allah juga berjanji untuk melindungi kaum muhajirin sehingga dapat melawan musuh-musuh mereka. Allah juga menjanjikan rezeki yang berlimpah ruah.

> *"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah..."*
>
> (QS. An-Nisa`: 100).

Al-Qur`an melarang kaum muslimin yang mampu berhijrah untuk tetap tinggal bersama orang-orang kafir Quraisy, *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)" . Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah dibumi itu". Orang-orang itu tempatnya naar Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali. Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). Mereka itu, mudah-mudahan Allah mema'afkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* (QS. An-Nisaa`: 97-99).

Larangan hidup bersama orang-orang kafir itu karena akan menambah jumlah mereka, di samping mereka dapat memanfaatkan keahlian orang-orang muslim dalam hal cocok-tanam. Bahkan, mereka dapat pula memaksa kaum muslimin untuk turut mengambil bagian dalam peperangan melawan muslimin lainnya. Jelasnya, semakin jauh kaum muslimin dari negara Islam, semakin mereka sulit memanfaatkan negara itu untuk keperluan perang atau promosi kepentingan mereka atau untuk menambah kekuatan secara kuantitas. Karena itu, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa bergabung dengan non-muslim dan hidup bersama mereka, maka ia seperti mereka."* (HR. Abu Dawud)

Bersambung...







Menjual:

Meja Baca Al-Qur'an

ukuran 25 cm x 30 cm

Rp 30.000,-

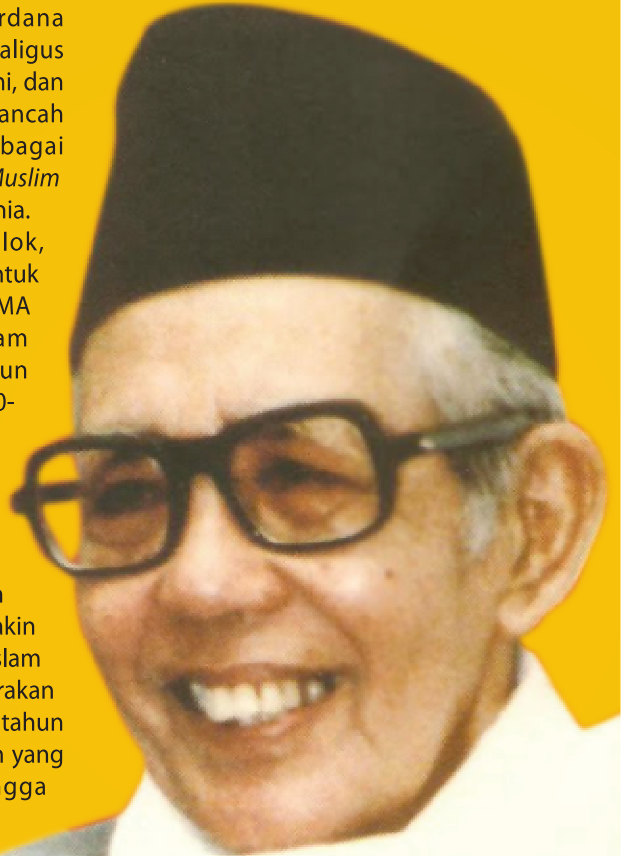
Meja Belajar

Rp 40.000,-

Info & Pemesanan:

Bp. Anang

Alamat: Jl. Mangga VI/D3
Perum Klodran Indah
Colomadu - Karanganyar
Telp. **(0271) 793 8835**



Mohammad Natsir adalah perdana menteri Indonesia, pendiri sekaligus pemimpin partai politik Masyumi, dan tokoh Islam terkemuka Indonesia. Di kancah internasional, ia pernah menjabat sebagai presiden Liga Muslim se-Dunia (*World Muslim Congress*) dan ketua Dewan Masjid se-Dunia.

Natsir lahir dan dibesarkan di Solok, sebelum akhirnya pindah ke Bandung untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan kemudian mempelajari ilmu Islam secara luas di perguruan tinggi. Ia terjun ke dunia politik pada pertengahan 1930-an dengan bergabung di partai politik berideologi Islam. Pada 5 September 1950, ia diangkat sebagai perdana menteri Indonesia kelima. Setelah mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 26 April 1951 karena berselisih paham dengan Presiden Soekarno, ia semakin vokal menyuarakan pentingnya peranan Islam di Indonesia hingga membuatnya dipenjarakan oleh Soekarno. Setelah dibebaskan pada tahun 1966, Natsir terus mengkritisi pemerintah yang saat itu telah dipimpin Soeharto hingga membuatnya dicekal.

Perjalanan Dakwah Mohammad Natsir

Natsir banyak menulis tentang pemikiran Islam. Ia aktif menulis di majalah-majalah Islam setelah karya tulis pertamanya diterbitkan pada tahun 1929; hingga akhir hayatnya ia telah menulis sekitar 45 buku dan ratusan karya tulis lain. Ia memandang Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Ia mengaku kecewa dengan perlakuan pemerintahan Soekarno dan Soeharto terhadap Islam. Selama hidupnya, ia dianugerahi tiga gelar doktor *honoris causa*, satu dari Lebanon dan dua dari Malaysia. Pada tanggal 10 November 2008, Natsir dinyatakan sebagai pahlawan nasional Indonesia. Natsir dikenal sebagai menteri yang *"tak punya baju bagus, jasnya bertambal. Dia dikenang sebagai menteri yang tak punya rumah dan menolak diberi hadiah mobil mewah."*

KEHIDUPAN

Mohammad Natsir dilahirkan di Alahan Panjang, Lembah Gumanti, kabupaten Solok, Sumatera Barat pada 17 Juli 1908 dari pasangan Mohammad Idris Sutan Saripado dan Khadijah. Ia memiliki 3 orang saudara kandung, masing-masing bernama Yukinan, Rubiah, dan Yohanusun. Jabatan terakhir ayahnya adalah sebagai pegawai pemerintahan di Alahan Panjang, sedangkan kakeknya merupakan seorang ulama. Ia kelak menjadi pemangku adat untuk kaumnya yang berasal dari Maninjau, Tanjung Raya, Agam dengan gelar Datuk Sinaro nan Panjang.

Natsir mulai mengenyam pendidikan di Sekolah Rakyat Maninjau selama dua tahun, kemudian pindah ke *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) di Padang. Setelah beberapa bulan, ia pindah lagi ke Solok dan dititipkan di rumah saudagar yang bernama Haji Musa. Selain belajar di HIS di Solok pada siang hari, ia juga belajar ilmu agama Islam di Madrasah Diniyah pada malam hari.Tiga tahun kemudian, ia kembali pindah ke HIS di Padang bersama kakaknya.

Pada tahun 1923, ia melanjutkan pendidikannya di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) lalu ikut bergabung dengan perhimpunan-perhimpunan pemuda seperti Pandu *Nationale Islamietische Pavinderij* dan *Jong Islamieten Bond.* Setelah lulus dari MULO, ia pindah ke Bandung untuk belajar di *Algemeene Middelbare School* (AMS) hingga tamat pada tahun 1930. Dari tahun 1928 sampai 1932, ia menjadi ketua *Jong Islamieten Bond* (JIB) Bandung. Ia juga menjadi pengajar setelah memperoleh pelatihan guru selama dua tahun di perguruan tinggi.

Ia yang telah mendapatkan pendidikan Islam di Sumatera Barat sebelumnya juga memperdalam ilmu agamanya di Bandung, termasuk dalam bidang tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, dan dialektika. Kemudian pada tahun 1932, Natsir berguru pada Ahmad Hassan, yang kelak menjadi tokoh organisasi Islam Persatuan Islam.

Pada 20 Oktober 1934, Natsir menikah dengan Nurnahar di Bandung. Dari pernikahan tersebut, Natsir dikaruniai enam anak. Natsir juga diketahui menguasai berbagai bahasa, seperti Inggris, Belanda, Perancis, Jerman, Arab, dan Esperanto.

ALIRAN SESAT

POKOK-POKOK AQIDAH SYIAH

#1

POKOK-POKOK AQIDAH SYI'AH

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Zat Yang Maha Sempurna nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Saudaraku, sesungguhnya jalan kebenaran sangatlah jelas, begitu pula jalan kesesatan begitu gamblangnya. Semuanya telah ditunjukkan oleh Allah Ta'ala dan diterangkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan sejelas-jelasnya. Maka barangsiapa yang mengambil petunjuk dari Allah dan rasul-Nya dia akan meniti jalan kebenaran, sedangkan yang meninggalkannya akan terjerumus ke dalam jurang kesesatan. Di antara kelompok yang jauh menyimpang dari ajaran Allah dan rasul-Nya adalah ajaran Syi'ah. Walaupun mereka mengaku Islam, namun hakekatnya mereka bukanlah Islam. Kita akan lihat bagaimana aqidah dan keyakinan Syi'ah yang disebutkan dalam kitab-kitab mereka sehingga kita bisa menilai siapa mereka sesungguhnya.

TENTANG NAMA DAN SIFAT ALLAH

Di antara aqidah Syi'ah tentang nama dan sifat Allah adalah :

1. Syi'ah menafikan (meniadakan) sifat nuzul (turun-Nya Allah) bagi Allah ke langit dunia dan menghukumi kafir bagi yang menetapkan hal tersebut. (*Ushuulul Kaafi* 1/103).
2. Syi'ah menyifati imam-imam mereka dengan sifat-sifat Allah dan menamai mereka dengan nama-nama Allah Ta'ala. (Lihat Kitab *Ushuulul Kaafi* 1/103)

TENTANG TAUHID

Di antara aqidah Syi'ah berkenaan dengan tauhid adalah :

1. Syi'ah meyakini bahwa planet-planet dan bintang-bintang mereka memiliki pengaruh bagi kebahagaiaan dan kesengsaraan serta nasib masuk surga dan neraka (*Ar Raudhatu minal Kaafi* 8/2103)
2. Syi'ah meyakini bahwasanya syahadat *Laa ilaaha illallah* dan *Muhammad Rasulullah* harus disertai dengan persaksian bahwa Ali adalah wali Allah. Merka senantiasa mengulang-ulangnya dalam adzan mereka dan setiap setelah selesai shalat dan ketika mentalkin orang yang sudah meninggal. (*Kitab Furuu'il Kaafi* 3/82)
3. Syi'ah meyakini bahwa Allah mengutus Jibril untuk membawa wahyu kepada Ali, namun Jibril keliru memberikan wahyu kepada Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* (Kitab *Al Maniyatu wal Amal fii Syarhil Milal Wan Nahl* 30)

TENTANG AL QUR'AN

Di antara aqidah Syi'ah tentang Al Qur'an adalah :

1. Syi'ah meyakini bahwa Al Qur'an yang sekarang ada bukanlah Al Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad *shalllahu 'alaihi wa sallam*, bahkan sudah diganti, diberi tambahan, dan dikurangi. *Muhaddits* Syi'ah meyakini bahwa sudah ada perubahan dalam Al Qur'an sebagaimana disebutkan oleh An Nauri At Tabrasi dalam kitab *Faslul Khitab fii Tahrifi Kitabi Rabbil Arbaab*.
2. Syi'ah meyakini bahwa Al Qur'anul Karim ada yang kurang dan Al Qur'an yang sesungguhnya naik ke langit ketika para sahabat murtad. (Kitab *At Tanbih war Radd* hal 25)

TENTANG ALI DAN AHLUL BAIT

Di antara aqidah Syi'ah tentang Ali dan Ahlul Bait adalah :

1. Menurut Syi'ah bahwa yang pertama kali akan ditanyalan pada mayit di kuburnya adalah tentang kecintaan terhadap Ahlul Bait (Kitab *Baharul Anwar* 27/79).
2. Syi'ah mengatakan bahwa Ali dapat menghidupkan mayit (Lihat Kitab *Ushuulul Kaafi* 1/90-91)

3. Para ulama Syi'ah mengatakan bahwa debu dan lumpur di kubur Al Husain adalah obat untuk segala penyakit (Kitab *Al Amaliy* 318)

TENTANG SAHABAT NABI

Di antara aqidah Syi'ah tentang sahabat Nabi adalah :

1. Syi'ah meyakini bahwa barangsiapa yang melaknat Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Aisyah, Hafsah *radhiyallahu 'anhum* setiap selesai shalat maka dia sungguh telah mendekatkan diri kepada Allah dengan pendekatan diri yang paling utama. (Kitab *Furuu'il Kaafi* 3/224)
2. Syi'ah meyakini bahwa seluruh manusia murtad setelah wafatnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kecuali empat orang: Salman Al Farisi, Abu Dzar Al Ghifari, Miqdad bin Aswad, dan 'Ammar bin Yasir (*Al Anwar An Ni'maaniyah* 1:81)
3. Syi'ah meyakini bahwa Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* menghabiskan banyak waktu hidupnya untuk menyembah berhala, dan iman beliau seperti imannya orang Yahudi dan Nasrani. Abu Bakar shalat di belakang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sementara berhala tergantung di lehernya dan Abu Bakar sujud kepadanya. (Lihat *Baharul Anwar* 25/172)
4. Sesungguhnya Abu Bakar dan 'Umar keduanya telah kafir, dan orang yang mencintai keduanya maka dia juga kafir. (*Haqqul Yaqin* 522)
5. Syi'ah mengatakan bahwa 'Utsaman bin Affan di zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* termasuk orang yang secara lahir menampakkan Islam namun menyembunyikan sifat munafik. (Kitab *Al Anwar An Ni'maaniyah* 1:81)
6. Syi'ah meyakini bahwa barangsiapa berlepas diri dan meolak tiga khalifah -yakni Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman- dalam setiap malam, apabila dia mati di malam tersebut maka dia masuk surga (Lihat Kitab *Ushuulul Kaafi*)

TENTANG ISTRI-ISTRI NABI

1. Syi'ah meyakini bahwa 'Aisyah binti Abu Bakar dan Hafsah binti 'Umar kafir (Kitab *Tafsir Al Qumi* 597)
2. Syi'ah meyakini bahwa salah satu pintu neraka adalah untuk 'Asiyah *radhiyallahu 'anha* (Lihat Tafsir *Al 'Ayasyi* 2/362)
3. Syi'ah mengatakan bahwa 'Aisyah adalah wanita pezina (Lihat Kitab *'Ilalul Syaraa-i'* 2:565 dan *Haqqul Yaqin* 347)

TENTANG IMAM-IMAM MEREKA

Di antara aqidah Syi'ah tentang imam-imam mereka adalah :

1. Syi'ah menyakini bahwa imam-imam mereka adalah perantara antara Allah dan makhluk-Nya (Kitab *Baharul Anwar* 23/5-99)
2. Syi'ah tidak membedakan antara Allah dan imam-imam mereka (Lihat *Mashabihul Anwar* 2/397)
3. Syi'ah meyakini bahwa imam-imam mereka tidaklah berbicara kecuali berdasarkan wahyu (Kitab *Baharul Anwar* 17/155)
4. Syi'ah meyakini bahwa imam-imam mereka memiliki kedudukan yang tidak dapat dicapai oleh para nabi dan malaikat (*Al Hukumah Al Islamiyah* 52)
5. Syi'ah meyakini bahwa perhitungan amal seluruh makhluk pada hari kiamat adalah kepada imam mereka (Kitab *Al Fushuul Muhimmah fii Ushuulil Aimmah* 1:446)
6. Syi'ah meyakini bahwa menziarahi kuburan para imam dan wali mereka merupakan suatu kewajiban dan kafir bagi yang meninggalkannya (Kitab *Kamaluz Ziyaarat* 183)




CARA MUDAH MELAWAN DEMAM BERDARAH

BioTerra®
www.probioterra.com
Harmonious Life



Keluarga atau sahabat anda demam tinggi tiba-tiba?
Berlanjut perdarahan? Bisa jadi itu **DEMAM BERDARAH!**
Segera atasi dengan Bioterra sebelum makin parah!

BIOTERRA mengandung probiotik aktif *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium* yang bekerja efektif **MEMERANGI VIRUS DENGUE** penyebab demam berdarah, **MEMPERBANYAK SEL DARAH PUTIH,** meredam rasa sakit, menurunkan demam, menghentikan perdarahan, dan meningkatkan kondisi tubuh penderita pada fase kritis sekalipun.







DIBUAT DARI BAHAN-BAHAN ALAMI.
TANPA PENGAWET, PEMANIS, PEWARNA, PERASA, DAN PENGAROMA KIMIA BUATAN.

Hasil Uji Lab Farmasi Institut Teknologi Bandung
"PRODUK BIOTERRA SEBAGAI PRODUK UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT AKIBAT VIRUS DAN GANGGUAN IMUNITAS"
2036/I1.CO3/KS/2011

DAPATKAN DI AGEN-AGEN KAMI:

BANYUMAS: Jumanto (081327319642) Rusmono (081327061289) **BOYOLALI:** Arif Wibowo (085725300017) Andy Setyawan (085293697337) MA Mujahidin (085326058658) Farid Yuniarto (082136344098) Sayyaf (085725266574) Gunawan (085728658899) Moch Tri (083866775800) Kiptiyah (08984998488) BREBES: Mualimmah (085328062606) CILACAP: Sugerman (081548835967) Wahyu Hidayat (085726808227) **KARANGANYAR:** Aris Prabowo (081904500639) Mutawali Rosyid (081567666612) Sugiatmi (081226036633) Widodo Juari (085229243304) Giyarso (08122639693) Endang Lindarti (081904500977) Mujiono (085227073330) Yunita Nur Munjiati (082137443773) Amin (085728249383) **KEBUMEN:** Mudzoffar Abdurrohman (083878060077) **KLATEN:** Rohana Kusumawati (081567833450) Yusuf Abdul Hamid (085728911266) Irwanto (085229483000) Arief Yulianto (081329336598) Marsiatun (0867480852) Prastawa (081329305974) KUDUS: M Yunus (082326267883) **MAGELANG:** Nurul Lila (081915454105) PATI: TB Fajar Surya Laksana (085640760262) Panji (08122512979) PEKALONGAN: Alex Rizqi (085876174124) **PEMALANG:** Slamet Budiwiyono (081391593358) **PURBALINGGA:** Hadisaputra (082326659353) Abdul Rofik (085227317922) Dwi Astuti (085227710980) Fajar Subekhi (085226970555) **PURWOKERTO:** Noer Syamsi (085291753599) **SEMARANG:** Budi Lestari (02470579781) Choirul Falah (085725832497) Sibghoh (085642176851) Nur Kayati (081225350821) Rochatin (085640466451) Zainullah (089668680872) SRAGEN: Sumarno (082330525967) Agus Setiawan (085718391532) **SUKOHARJO:** Wardoyo (085229869277) Azmy Yudianto (085728000074) Sidiq Al Anshori (085642231474) Mustafir (085227611651) Rahmat Taufik (085258121446) Rizqi Muharromi (083865911122) Yasir Samhanafi (081229825600) Daryanto (082135192313) Widodo (085728644750) Suranto (085712589490) Ayatullah (087836930800) Eko Nurfaid (085725449221) Hanan Hanifah (085642455652) Hurina Silmi (085642306030) Ichsan Wahyudi (081216273482) Sigit (085329091514) Sanyoto (081226000394) **SURAKARTA:** Beni Sulistyawan (02713079414) Abdul Choliq (082265154427) Ike Sulistyowati (085725469560) Ramin (082133908866) Dwi Anjar Setiawan (081225801600) Dedi Priya Anggara (085878277974) Juniyati (085293598868) Kusmanto (08139337337) Rudi Wiyono (081931733880) Mubaleq Budiwiyono (0811263335) **TEGAL:** Tika Latifah (085695590341) **WONOGIRI:** Sugeng Widodo (085743323745) Slamet (085728580008) Zuniar Makrifah (081329548999) **WONOSOBO:** Slamet Basori (081347799113)

TOKO HERBAL PENYEDIA BIOTERRA:
Solo Herbal Pabelan 081804462000, Al-Hikmah Herbal Semanggi 0271654453, Arafah Sentra Herbal Cemani 085229537631/ 085385775672, Al-Hikmah Herbal Cemani-Kartasura-Klaten 02717091566, An-Nur Herbal Makamhaji 081332766620, Hudzaifah Herbal 085725147740, Istana Herbal UMS Pabelan 087836015767, Afiah Herbal Cemani (087836888895) Klinik Sarana Sehat Sukoharjo (081321702521), Klinik Sugih Barokah (081329265772)

Customer Service:
085240059070, 081234854757
Konsultasi Medis:
082335500907, 082322211050

"KEAJAIBAN KHASIAT BIOTERRA"
setiap ahad: 10.00 - 11.30 WIB
ON AIR 92.1 MHFM,
streaming: radiomhfmsolo.com

Info, produk, testimoni:
www.probioterra.com